

**EVALUASI KEGIATAN AGROFORESTRI DI HUTAN
PENDIDIKAN GUNUNG WALAT**

MUKHLISAH JAMIL



**DEPARTEMEN MANAJEMEN HUTAN
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2016**

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN
SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK
CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Evaluasi Kegiatan Agroforestri di Hutan Pendidikan Gunung Walat adalah benar karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Desember 2016

Mukhlisah Jamil
NIM E14110088

ABSTRAK

MUKHLISAH JAMIL. Evaluasi Agroforestri di Hutan Pendidikan Gunung Walat. Dibimbing oleh IIN ICHWANDI.

Agroforestri di Hutan Pendidikan Gunung Walat (HPGW) diperkenalkan pertama kali pada tahun 2001 sebagai upaya mempertahankan kelestarian hutan dan mengatasi permasalahan perambahan hutan. Dalam perkembangannya jumlah petani yang berpartisipasi dalam kegiatan agroforestri tersebut terus berkurang sementara keberadaan agroforestri dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan pendidikan HPGW. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi agroforestri terbaru sebagai bahan evaluasi bagi kegiatan agroforestri yang telah lama dilakukan di HPGW. Saat ini jumlah petani penggarap agroforestri HPGW berjumlah 12 orang dengan luas total garapan 5.58 ha. Tanaman pertanian yang ditanam bersama tanaman kehutanan adalah tanaman singkong, padi, serih, lengkuas, kopi dan kapolaga. Secara ekonomi, kombinasi tanaman kehutanan dengan tanaman kapolaga merupakan pola kombinasi agroforestri terbaik untuk di terapkan pada tegakan hutan rapat (>100 pohon/ ha). Pada tegakan hutan jarang (20 – 40 pohon /ha), tanaman serih merupakan tanaman yang tepat ditanam di antara tegakan utama. Kontribusi ekonomi rata-rata yang diperoleh petani dari kegiatan agroforestri HPGW adalah sebesar 13.04 %. Kegiatan ini juga memperoleh persepsi yang baik dari petani penggarap agroforestri.

Kata kunci: agroforestri, HPGW, pelestarian hutan

ABSTRACT

MUKHLISAH JAMIL. Evaluation of Agroforestry Activities in Gunung Walat Educational Forest. Supervised by IIN ICHWANDI.

Agroforestry in Gunung Walat Educational Forest (HPGW) was first introduced in 2001 as a effort to keep the forest conservation and to handle forest encroachment issues. In its development, the number of farmers participating in the agroforestry activities continues to decrease while the presence of agroforestry is needed to support educational activities in HPGW. This study is supposed to assess the latest condition of agroforestry in HPGW. Currently there are 12 farmers managing agroforestry in HPGW with total area of 5.58 ha. Agricultural plants planted together with forestry plants are cassava, rice, lemongrass, galangal, coffee and kapolaga. Economically, combination between forestry plants and kapolaga is the best combination of agroforestry pattern to be applied in dense stand (>100 trees/ha). In spare stand (20 – 40 trees/ ha), lemongrass is the best plant to planted together with forestry plants. The average economic contribution the farmers obtained from agrofoestry activities in HPGW is 13.04%. This activity also obtained a good perception from the farmers of agroforestry.

Keywords: agroforestry, HPGW, forest conservation

**EVALUASI KEGIATAN AGROFORESTRI DI HUTAN
PENDIDIKAN GUNUNG WALAT**

MUKHLISAH JAMIL

Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kehutanan
pada
Departemen Manajemen Hutan

**DEPARTEMEN MANAJEMEN HUTAN
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2016**

Judul Skripsi : Evaluasi Kegiatan Agroforestri di Hutan Pendidikan Gunung
Walat
Nama : Mukhlisah Jamil
NIM : E14110088

Disetujui oleh



Dr Iin Ichwandi, MScF
Dosen Pembimbing

Diketahui oleh,
Ketua Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan



Dr Ir Ahmad Budiaman, MScFTrop
Ketua Departemen

Tanggal Lulus **1 5 DEC 2016**

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas karunia dan nikmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Karya ilmiah ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana kehutanan di Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan. Adapun judul penelitian dalam karya ilmiah ini adalah Evaluasi Kegiatan Agroforestri di Hutan Pendidikan Gunung Walat.

Penyusunan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr Iin Ichwandi, MScF selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberi nasihat, saran, bimbingan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, seluruh staf Hutan Pendidikan Gunung Walat yang membantu dalam proses pengumpulan data, seluruh dosen Manajemen Hutan yang telah memberikan ilmu dan pemahamannya kepada penulis, keluarga yang telah memberikan dorongan dan motivasi bagi penulis dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Masukan, saran, dan arahan sangat penulis harapkan untuk menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat.

Bogor, Desember 2016

Mukhlisah Jamil

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| PENDAHULUAN | 11 |
| Latar Belakang | 11 |
| Rumusan Masalah | 2 |
| Tujuan Penelitian | 2 |
| Manfaat Penelitian | 2 |
| METODE | 3 |
| Lokasi dan Waktu Penelitian | 3 |
| Objek dan Alat Penelitian | 3 |
| Prosedur Penelitian | 3 |
| Definisi Operasional | 6 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 7 |
| Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 7 |
| Kondisi Agroforestri HPGW Saat Ini | 11 |
| Kondisi Sosial Ekonomi Petani Agroforestri HPGW | 23 |
| Persepsi Petani Terhadap Kegiatan Agroforestri HPGW | 27 |
| SIMPULAN DAN SARAN | 29 |
| Simpulan | 29 |
| Saran | 29 |
| DAFTAR PUSTAKA | 29 |
| LAMPIRAN | 31 |
| RIWAYAT HIDUP | 32 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----|--|----|
| 1 | Jenis dan teknik pengumpulan data penelitian | 4 |
| 2 | Tingkat persepsi berdasarkan Skala Likert | 6 |
| 3 | Pola penggunaan lahan | 8 |
| 4 | Data penduduk menurut kelompok umur penduduk Desa Hegarmanah | 8 |
| 5 | Mata pencaharian penduduk Desa Hegarmanah | 9 |
| 6 | Kombinasi tanaman penyusun agroforestri pada masing-masing pola agroforestri | 13 |
| 7 | Jangka waktu pengelolaan petani agroforestri | 22 |
| 8 | Nilai Ekonomi Agroforestri HPGW masing-masing pola | 22 |
| 9 | Karakteristik petani masing-masing pola agroforestri. | 24 |
| 10 | Pengeluaran rumah tangga petani agroforestri HPGW tahun 2015 pada masing-masing jenis konsumsi | 25 |
| 11 | Profil penghasilan petani penggarap agroforestri HPGW tahun 2015 | 26 |
| 12 | Tingkat persepsi petani agroforestri HPGW | 27 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----|--|----|
| 1 | Lokasi Penelitian | 3 |
| 2 | Lokasi agroforestri Hutan Pendidikan Gunung Walat | 12 |
| 3 | Struktur tanaman pada agroforestri I. Terdiri atas a. damar (<i>Agathis lorantifolia</i>) dan b. kopi (<i>Coffea sp</i>) | 14 |
| 4 | Struktur tanaman pada agroforestri I. Terdiri atas a. puspa (<i>Schima walichii</i>) dan b. padi ladang (<i>Oryza sativa</i>) | 15 |
| 5 | Struktur tanaman pada agroforestri I. Terdiri atas a. puspa (<i>Schima walichii</i>), b. manggis (<i>Garcinia manggostana</i>), c. duren (<i>Durio zibethinus</i>) dan d. singkong (<i>Manihot esculenta</i>) | 16 |
| 6 | Layout agroforestri II dengan pola kombinasi tanaman utama dengan kopi dan kapolaga | 17 |
| 7 | Struktur tanaman pada agroforestri II. Terdiri atas a. damar (<i>agathis lorantifolia</i>), b. puspa (<i>Schima walichii</i>), c. kopi (<i>Coffea sp</i>), dan d. kapolaga (<i>Amomum sp</i>) | 17 |
| 8 | Layout agroforestri II dengan pola kombinasi tanaman utama dengan tanaman kopi dan singkong | 18 |
| 9 | Struktur tanaman pada agroforestri II terdiri atas a. damar (<i>Agathis loranthifolia</i>), b. pinus (<i>Pinus merkusii</i>), c. kopi (<i>Coffea sp</i>) dan d. singkong (<i>Manihot esculenta</i>) | 18 |
| 10 | Layout agroforestri II dengan pola kombinasi tanaman utama dengan tanaman sereh dan lengkuas | 19 |
| 11 | Struktur tanaman agroforestri II terdiri atas a. puspa (<i>Schima walichii</i>), b. lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>) dan c. sereh (<i>Cymbopogon citratus</i>) | 19 |
| 12 | Layout agroforestri III dengan pola kombinasi tanaman utama dengan tanaman kopi, singkong dan kapolaga | 20 |
| 13 | Struktur tanaman pada agroforestri III terdiri atas a. puspa (<i>Schima walichii</i>), b. pinus (<i>Pinus merkusii</i>), c. kopi (<i>Coffea sp</i>), d. singkong (<i>Manihot esculenta</i>) dan e. kapolaga (<i>Amomum sp</i>) | 20 |

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan agroforestri telah lama menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan harian berupa kayu, obat-obatan dan bumbu dapur bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Hutan Pendidikan Gunung Walat. Kegiatan agroforestri tersebut biasanya dilakukan secara tradisional dalam bentuk kebun campuran atau pekarangan di lahan milik. Sementara itu, masyarakat yang tidak memiliki lahan memenuhi kebutuhan tersebut dari dalam hutan.

Kegiatan agroforestri di lahan Hutan Pendidikan Gunung Walat pertama kali diperkenalkan pada tahun 2001 dalam upaya mengurangi perambahan hutan besar-besaran yang terjadi akibat krisis yang mengakibatkan lumpuhnya kegiatan ekonomi di Indonesia dan meningkatnya jumlah masyarakat miskin di pedesaan yang terjadi pasca reformasi tahun 1998 (Febriani 2003). Kegiatan agroforestri tersebut dikenalkan dalam konsep penanaman tanaman pangan dibawah tegakan hutan.

Febriani (2003) menyatakan bahwa jumlah kepala keluarga yang melakukan kegiatan agroforestri di HPGW pada masa itu sebanyak 254 KK dengan luas total lahan yang dikerjakan seluas 74.98 ha dengan rata-rata luas garapan sebesar 0.25 ha. Praktek agroforestri tersebut dikelola secara berkelompok yang terbagi dalam lima blok yakni : Blok Cipeureu, Blok Sindang, Blok Citalahab, Blok Sampay, dan Blok Nanggerang. Tanaman pertanian yang ditanam dibawah tegakan hutan sebagian besar berupa tanaman pisang dan tanaman singkong. Selain tanaman pisang dan tanaman singkong, tanaman padi, talas, kopi dan kapulaga juga ditanam dibawah tegakan hutan tetapi sedikit jumlahnya. Kontribusi hasil agroforestri terhadap penghasilan rumah tangga petani penggarap agroforestri saat itu adalah sebesar 3.28 %.

Pada tahun 2005, Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor bekerja sama dengan ASEAN-Korea Enviromental Cooperation Project (AKECOP) dalam proyek restorasi hutan dengan sistem agroforestri yang menyertakan partisipasi masyarakat di sekitar Hutan Pendidikan Gunung Walat. Dalam proyek tersebut dibentuk tiga pola agroforestri yang disusun berdasarkan kerapatan hutan. Tanaman pertanian yang ditanam pada saat itu berupa tanaman pisang, cabai, padi, jagung, kopi dan kapulaga. Pada hutan dengan kerapatan < 10 pohon/ha, ditanam juga tanaman pendukung berupa tanaman sengon. Petani yang berpartisipasi dalam proyek tersebut berjumlah 148 KK yang berasal dari kampung Citalahab, Cipeureu, Sindang dan Sampai. Luas lahan garapan bervariasi antara 0.04 – 1.6 ha dengan rata-rata luas garapan 0.3 ha. Dalam penelitian Isnaini (2006) ketiga pola agroforestri tersebut layak untuk diusahakan dengan nilai B/C lebih dari satu dengan kontribusi ekonomi rata-rata sebesar 11.73 %.

Sebagai hutan pendidikan, keberadaan agroforestri di HPGW memberikan peran penting bagi kegiatan pendidikan yang merupakan utama HPGW. Selain itu, kegiatan agroforestri HPGW berperan dalam kesejahteraan masyarakat melalui kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Penelitian terkait perkembangan

agroforestri di HPGW telah lama tidak dilakukan sejak tahun 2006. Oleh karenanya perlu dilakukan pembaruan informasi terkait kondisi agroforestri tersebut

Rumusan Masalah

Sebagai hutan pendidikan, keberadaan agroforestri di HPGW memberikan peran penting bagi kegiatan utama HPGW. Selain itu, kegiatan agroforestri HPGW berperan dalam kesejahteraan masyarakat melalui kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Akan tetapi, jumlah petani yang berpartisipasi dalam kegiatan agroforestri semakin berkurang sejak diperkenalkannya sistem tersebut pada tahun 2001 yakni sebanyak 254 KK menjadi tinggal 148 KK pada tahun 2006. Penelitian terkait kondisi terbaru agroforestri di HPGW telah lama tidak dilakukan. Oleh karenanya perlu dilakukan pembaruan informasi terkait kondisi agroforestri tersebut. Informasi yang perlu dikaji terkait pembaruan informasi tersebut yaitu:

1. Bagaimana pola agroforestri yang masih dikerjakan masyarakat meliputi komposisi jumlah dan jenis tanaman penyusun agroforestri dan bagaimana pola tanam yang digunakan?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani agroforestri dan berapa kontribusi ekonomi yang diperoleh dari kegiatan agroforestri yang dilakukan?
3. Bagaimana persepsi petani tentang manfaat agroforestri baik manfaat ekonomi maupun manfaat ekologi dalam melakukan kegiatan agroforestri di HPGW?

Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi agroforestri di hutan pendidikan gunung walat saat ini. Secara khusus tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui pola agroforestri yang dikerjakan oleh petani yang masih melakukan kegiatan agroforestri di HPGW.
2. Mengetahui kondisi sosial ekonomi petani agroforestri dan menghitung kontribusi yang diperoleh kegiatan agroforestry.
3. Mengetahui persepsi dalam melakukan kegiatan agroforestri di HPGW.

Manfaat Penelitian

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran mengenai pengelolaan Sumberdaya Alam yang berada di sekitar hutan dan juga tindakan – tindakan rasional yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan bagaimana tindakan tersebut mempengaruhi kelestarian lingkungan.

Bagi masyarakat terutama masyarakat Desa Hegarmanah penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai model agroforestri yang tepat dengan kondisi saat ini sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan pihak pengelola HPGW untuk menentukan arah kebijakan terkait pengembangan program agroforestri guna tercapainya pengelolaan hutan lestari dan masyarakat yang sejahtera.